

# ISLAMIC EDUCATION ENTREPRENEURSHIP IN THE DIGITAL ERA: OPPORTUNITIES, CHALLENGES, AND INNOVATIONS

**Arini Khasanah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
arinikhasanah35@admin.sd.belajar.id

**Eka Widiastuti**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
ekasulistyo83@gmail.com

**Heni Noviarita**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
heninoviarita@radenintan.ac.id

## ABSTRACT

*Educational entrepreneurship in the digital era has become a crucial strategy for addressing dynamic global changes. In the context of Islam, educational entrepreneurship aims not only to integrate technology into learning but also to uphold the values of justice, sustainability, and benefit for the community. This article seeks to analyze opportunities, challenges, and innovations in educational entrepreneurship, particularly from an Islamic perspective, in the digital age. Using a qualitative approach and literature study, the article explores solutions such as the development of entrepreneurship curricula grounded in Islamic values, digital competency training for educators, and strengthening entrepreneurial ecosystems through collaboration among Islamic educational institutions, government, and the private sector. This approach aims to produce a generation that is not only digitally innovative but also firmly rooted in Islamic principles to face future global challenges.*

**Keywords:** Educational Entrepreneurship; Islamic Education; Digital Era; Educational Innovation.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan yang sebelumnya mengandalkan metode pengajaran tradisional kini harus beradaptasi dengan perubahan ini. Era digital tidak hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Salah satu pendekatan signifikan yang muncul adalah kewirausahaan pendidikan, termasuk yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Kewirausahaan pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri, adaptif, dan kompetitif, baik di dunia kerja maupun dunia bisnis.<sup>1</sup> Selain itu, kewirausahaan pendidikan juga berperan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan solusi baru.<sup>2</sup> Dalam konteks Islam, kewirausahaan pendidikan juga menekankan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kebermanfaatn, dan tanggung jawab sosial, yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang tidak hanya kompetitif tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

<sup>1</sup> Seli Damayanti and Anne Effane, "Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan," *Karimah Taubid* 1, no. 1 (2022), h. 90.

<sup>2</sup> Asri Solihat and Syamsu Yusuf, "Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2, no. 2 (2020), h. 79.

Penerapan kewirausahaan pendidikan di era digital, terutama yang berbasis Islam, menghadapi sejumlah tantangan. Kesenjangan akses terhadap teknologi, keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan kebijakan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, transformasi kurikulum agar lebih relevan dengan kewirausahaan berbasis Islam membutuhkan waktu dan komitmen yang tidak mudah dicapai.

Selain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kewirausahaan memiliki dampak yang luas terhadap pembangunan ekonomi.<sup>3</sup> Sebab, minimnya keterampilan di kalangan usia produktif sering menjadi penyebab tingginya angka pengangguran.<sup>4</sup> Dalam Islam, prinsip mencari nafkah halal dan memanfaatkan sumber daya secara berkeadilan menjadi fondasi kuat bagi pengembangan kewirausahaan sejak dini. Pendidikan kewirausahaan berbasis Islam sejak tingkat sekolah dasar dapat menjadi langkah strategis untuk menanamkan karakter kewirausahaan Islami pada peserta didik.

Lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi, diharapkan mengadopsi paradigma pendidikan berbasis kewirausahaan, khususnya yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Perubahan pola pikir dari hanya menjadi pekerja menuju penciptaan lapangan kerja dengan semangat kebermanfaatan dan tanggung jawab sosial menjadi agenda penting.<sup>5</sup> Kurikulum pendidikan dirancang untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang mencakup pembangunan karakter Islami, keterampilan kerja, dan kemampuan berwirausaha berbasis syariah. Dengan demikian, lulusan tidak hanya berhasil sebagai profesional tetapi juga mampu berkontribusi pada masyarakat secara lebih luas.

Penelitian mengenai kewirausahaan pendidikan Islam di era digital menjadi relevan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang ada. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi inovatif dalam mengintegrasikan kewirausahaan berbasis Islam ke dalam sistem pendidikan. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat memainkan peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya mampu menjawab tantangan global, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan dan karier peserta didik.

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Dasar Kewirausahaan Pendidikan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membangun sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dalam menciptakan serta mengelola usaha. Meskipun konsep ini sering disandingkan dengan kewirausahaan pendidikan, keduanya memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda. Pendidikan kewirausahaan lebih terpusat pada penyiapan individu untuk terjun ke dunia bisnis atau usaha mandiri melalui pengembangan kemampuan mengenali peluang, mengambil keputusan berisiko, serta berinovasi.<sup>6</sup> Sebaliknya, kewirausahaan pendidikan bertujuan untuk mengintegrasikan pola pikir kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif.

Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi penting dalam menghadapi permasalahan sosial, terutama yang berkaitan dengan pengangguran dan kemiskinan. Program ini bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan sistem ekonomi

---

<sup>3</sup> Prety Diawati et al., "Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan Di Era Digital Pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 9 (2022), h. 2071.

<sup>4</sup> Arif Tri Hananta, "Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16 (2015), h. 2.

<sup>5</sup> Solihat and Yusuf, "Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Era Revolusi Industri 4.0," h. 81.

<sup>6</sup> Wahyu Febri Eka Susanti, "Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Penggerak Niat Berwirausaha Mahasiswa Di Era Digital," *Jebital: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2024), h. 20.

berbasis inovasi, sekaligus mendukung terciptanya kesejahteraan sosial. Pendidikan kewirausahaan diyakini dapat menjadi alat yang efektif untuk mereduksi angka kemiskinan melalui peningkatan kemampuan individu dalam menciptakan peluang usaha.<sup>7</sup>

Pendidikan kewirausahaan memiliki dua dimensi tujuan. Pertama, tujuan jangka pendek yang berfokus pada penumbuhan minat berwirausaha di kalangan peserta didik. Kedua, tujuan jangka panjang yang diarahkan untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui peningkatan jumlah wirausahawan yang berkualitas.<sup>8</sup> Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan bukan sekadar instrumen ekonomi, tetapi juga upaya strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan produktif.

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan ditandai dengan proses pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk membentuk kecakapan hidup (*life skills*) pada peserta didik. Pendekatan ini diwujudkan melalui kurikulum terintegrasi yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berinovasi di kalangan siswa.<sup>9</sup> Dalam konteks kewirausahaan pendidikan, pembentukan ekosistem yang mendorong peserta didik agar proaktif dan berorientasi pada solusi menjadi fokus utama.

Salah satu implementasi konkret dari pendidikan berbasis kewirausahaan adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program ini bertujuan mencetak generasi muda yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan jiwa kewirausahaan yang tangguh. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya ditujukan untuk mengatasi pengangguran, tetapi juga menjadi bekal bagi siswa yang, jika menghadapi kendala pendidikan formal, tetap mampu memperoleh penghasilan secara mandiri. Dengan nilai-nilai kewirausahaan yang telah ditanamkan, peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.<sup>10</sup>

Dalam Islam, kewirausahaan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan bertujuan untuk mencerdaskan umat dan membangun karakter yang kokoh berlandaskan nilai-nilai Islami. Pendidikan kewirausahaan harus mampu menanamkan prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kebermanfaatannya. Hal ini sejalan dengan misi Islam dalam menciptakan individu yang tidak hanya berkompotensi tinggi, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, kewirausahaan pendidikan Islami menjadi medium untuk membangun generasi yang mandiri, inovatif, serta mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan akar spiritual dan moralitasnya.

Penting untuk dipahami bahwa kewirausahaan tidak selalu identik dengan dunia bisnis semata. Karakteristik kewirausahaan—seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil peluang—bisa ditemukan di berbagai bidang pekerjaan, termasuk di sektor pemerintahan maupun swasta.<sup>11</sup> Dalam konteks pendidikan kewirausahaan Islami, individu diajarkan untuk mengembangkan ide-ide kreatif, mengelola sumber daya, serta menciptakan peluang yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidupnya tetapi juga memberikan manfaat bagi umat secara keseluruhan.

Pendekatan ini diharapkan menciptakan masyarakat yang lebih berdaya (*self-empowering*), kreatif, dan

---

<sup>7</sup> Khabib Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 6 (2021), h. 173.

<sup>8</sup> Dede Rusmana, Wiedy Murtini, and Harini, "Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020), h. 18.

<sup>9</sup> Endang Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011), h. 5.

<sup>10</sup> Sry Mulya Kurniati, "Membangun Pendidikan Berbasis Kewirausahaan," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2 (FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017), h. 599.

<sup>11</sup> Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah," h. 12.

inovatif.<sup>12</sup> Dengan dukungan integrasi teknologi digital, pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan *character-building entrepreneur* yang tidak hanya menghasilkan inovasi kreatif, tetapi juga mendirikan usaha baru yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menggeser orientasi masyarakat dari sekadar mencari pekerjaan menjadi menciptakan peluang kerja yang lebih luas, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau library research dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur yang relevan. Sumber data meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan sumber ilmiah lainnya yang mendukung pembahasan mengenai kewirausahaan pendidikan di era digital dan perspektif Islam. Metode ini dipilih karena kajian pustaka memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teori, konsep, dan praktik yang ada, serta analisis kritis terhadap peluang, tantangan, dan inovasi dalam implementasi kewirausahaan pendidikan, baik dalam konteks umum maupun Islam.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kontribusi terhadap topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami pola, hubungan, serta implikasi teoretis dan praktis dari konsep-konsep yang dibahas, terutama dalam kaitannya dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kewirausahaan pendidikan, khususnya dalam perspektif Islam, dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan modern.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Peluang Kewirausahaan Pendidikan di Era Digital**

Transformasi digital telah menciptakan peluang besar bagi pengembangan kewirausahaan pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Era ini membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup manusia, yang kini tidak terpisahkan dari perangkat elektronik dan teknologi berbasis digital. Teknologi telah menjadi alat yang mempermudah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inovatif dan adaptif.<sup>13</sup> Dalam pendidikan Islam, pendekatan berbasis digital dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai Islami dalam kewirausahaan sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan di era modern.

Salah satu dampak positif era digital adalah terbukanya akses terhadap sumber daya baru yang luas, seperti data terbuka, konten digital, kode pemrograman, serta layanan berbasis teknologi yang terus berkembang. Selain itu, kolaborasi lintas negara yang difasilitasi oleh platform digital semakin memperkaya potensi pengembangan inovasi kewirausahaan.<sup>14</sup> Dalam pendidikan Islam, peluang ini dapat digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan berwirausaha, seperti etika bisnis Islami dan manajemen syariah.

Platform digital menawarkan fasilitas interaksi pelanggan yang dinamis, memungkinkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan personal.<sup>15</sup> Sehingga memang perlu upaya lebih untuk memahami

---

<sup>12</sup> Alwan Suban and Ilham Gani, "Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Mahasiswa Uin Alauddin Makassar," *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2024), h. 47.

<sup>13</sup> Husna Nurdina, Trisno Martono, and Khresna Bayu Sangka, "Tantangan Dan Peluang Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Era Digital," *Surya Edunomics* 3, no. 1 (2019), h. 24.

<sup>14</sup> Yusuf Suhardi et al., "Kewirausahaan Di Era Digital," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2023), h. 231.

<sup>15</sup> Moh Gifari Sono, Erwin, and Muhamad Ammar Muhtadi, "Strategi Pemasaran Digital Dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha Di Era Digital," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* 1, no. 4 (2023), h. 315.

perilaku dan preferensi konsumen.<sup>16</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses terhadap literasi kewirausahaan berbasis syariah melalui kursus daring, e-book, dan video edukasi. Kewirausahaan modern di era digital mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang sesuai dengan prinsip Islam, penerapan analitik data untuk memahami preferensi konsumen, serta penggunaan teknologi untuk memperkuat etika bisnis Islami.

Teknologi digital juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar kewirausahaan. Penggunaan platform daring memungkinkan siswa mengakses pembelajaran interaktif, simulasi bisnis, dan pelatihan berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis.<sup>17</sup> Proses ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami realitas dunia usaha sekaligus mengasah kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan teknologi.

Lebih jauh, era digital memberikan peluang strategis untuk menciptakan inovasi dalam kewirausahaan pendidikan. Misalnya, pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), di mana peserta didik diajak untuk merancang solusi kreatif bagi isu-isu yang dihadapi masyarakat. Dengan dukungan teknologi digital, proses ini dapat diakselerasi melalui kolaborasi lintas platform, pemanfaatan perangkat lunak edukasi, serta pelatihan berbasis virtual.

Pendidikan di era digital (termasuk pendidikan Islam) harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran.<sup>18</sup> Teknologi digital telah memungkinkan pengembangan berbagai metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. E-learning, misalnya, memberikan akses luas kepada peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Melalui platform pembelajaran daring, peserta didik dapat mengeksplorasi materi yang relevan dengan kewirausahaan.

Oleh karena itu, dengan memiliki dan menguasai informasi tentang kewirausahaan dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk berwirausaha.<sup>19</sup> Secara keseluruhan, kewirausahaan pendidikan di era digital, termasuk dalam konteks Islam, memiliki potensi besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya berjiwa inovatif tetapi juga memegang teguh prinsip-prinsip agama. Dengan pendekatan ini, pendidikan kewirausahaan Islam dapat menjadi motor penggerak transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, berbasis pada nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan.

### **Tantangan dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan Pendidikan**

Meskipun kewirausahaan pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menawarkan peluang besar untuk meningkatkan inovasi dan kualitas pendidikan, implementasinya di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Berdasarkan penelitian Kardiana dan Melati, pendidikan kewirausahaan menunjukkan kontribusi sebesar 6,30% terhadap minat berwirausaha. Meski signifikan, angka ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi implementasi agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal.<sup>20</sup>

Salah satu tantangan utama adalah pengajaran komunikasi digital kepada generasi digital yang akrab dengan teknologi, namun sering kali kurang memahami etika digital. Gangguan teknologi, seperti akses

<sup>16</sup> Susanti, "Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Penggerak Niat Berwirausaha Mahasiswa Di Era Digital.", h. 18.

<sup>17</sup> Ika Puspa Satrianny et al., "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Kewirausahaan: Analisis Penggunaan Platform Digital Untuk Pembelajaran Kewirausahaan," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024), h. 10161.

<sup>18</sup> Nurdina, Martono, and Sangka, "Tantangan Dan Peluang Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Era Digital.", h. 25.

<sup>19</sup> Sri Mulyati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 2 (2023), h. 224.

<sup>20</sup> Tata Cahyasari Kardiana and Inaya Sari Melati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 3 (2019), h. 1194.

yang tidak merata, serta informasi yang berlebihan atau tidak valid (*information overload*), menjadi hambatan dalam memastikan peserta didik dapat menggunakan teknologi secara produktif.<sup>21</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan adaptif untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi komunikasi digital yang efektif dan bertanggung jawab.

Perubahan yang dibawa oleh revolusi industri 4.0 juga memengaruhi proses pembelajaran di ruang kelas.<sup>22</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tambahan muncul karena perlunya menjaga keselarasan nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi dan kewirausahaan. Pendidikan Islam yang menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai spiritual, etika, dan keilmuan, harus mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa mengesampingkan akar tradisinya.

### **1. Kesenjangan Akses terhadap Teknologi dan Kurangnya Kompetensi Digital**

Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Meskipun teknologi digital telah menjadi bagian integral kehidupan modern, tidak semua wilayah, terutama yang berbasis pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, memiliki infrastruktur yang memadai. Banyak pesantren di daerah terpencil menghadapi keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, atau pelatihan pendidik dalam pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran kewirausahaan.

Penerapan kewirausahaan pendidikan Islam juga membutuhkan tenaga pendidik yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga memiliki kompetensi digital. Kurangnya pelatihan teknologi di kalangan pendidik Islam sering kali menjadi kendala dalam mengintegrasikan metode digital ke dalam proses pembelajaran. Hal ini diperburuk dengan keterbatasan penguasaan pada perangkat lunak khusus, simulasi digital, atau aplikasi berbasis data yang relevan dengan kewirausahaan.

### **2. Resistensi terhadap Perubahan**

Sistem pendidikan tradisional yang telah lama diterapkan cenderung sulit diubah, terutama karena banyak pihak masih mempertahankan model pendidikan konvensional yang menitikberatkan pada hafalan dan teori dibandingkan pembelajaran berbasis keterampilan dan inovasi. Kondisi ini menciptakan resistensi terhadap perubahan yang signifikan, termasuk dalam upaya mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan.

Penerapan kurikulum kewirausahaan sering kali membutuhkan pendekatan lintas disiplin yang menuntut koordinasi antara berbagai pihak, seperti pendidik, pemangku kebijakan, dan dunia industri. Tantangan ini semakin besar jika pihak-pihak yang terlibat belum memiliki visi yang sejalan mengenai pentingnya kewirausahaan pendidikan. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai kewirausahaan juga memerlukan pendekatan bertahap. Pemilihan nilai inti yang relevan menjadi prioritas untuk memudahkan proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>23</sup>

### **3. Kesesuaian Kurikulum dengan Konteks Islam**

Generasi muda muslim sering kali lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, tetapi tidak selalu memiliki pemahaman yang cukup terkait etika digital dalam perspektif Islam. Isu seperti penyebaran informasi yang tidak valid, dampak negatif media sosial, atau pelanggaran privasi menjadi tantangan yang harus diatasi. Pendidikan kewirausahaan Islam harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip

---

<sup>21</sup> Sri Rahayu et al., "Komunikasi Fundamental Pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 4, no. 2 (2023), h. 83.

<sup>22</sup> Bahtiar Afwan, Ira Vahlia, and Sangidatus Sholiha, "Implementasi Bahan Ajar Digital Kewirausahaan Yang Disertai Nilai-Nilai Islam Pada Mata Kuliah Kewirausahaan," *Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 10, no. 2 (2022), h. 16.

<sup>23</sup> Yurlina Ndruru, Indri Purnama Putri Harefa, and Yosia Belo, "Mengintegrasikan Keterampilan Hidup Dan Kewirausahaan: Model Pendidikan Alternatif Untuk Generasi Muda," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024), h. 119.

etika Islam, seperti keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*amanah*), dan kejujuran (*sidq*), ke dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan praktik.

Kurikulum kewirausahaan pendidikan Islam harus dirancang untuk mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariah. Salah satu tantangan adalah memastikan bahwa inovasi teknologi, seperti Internet of Things (IoT) atau analitik data, dapat diterapkan dalam kewirausahaan berbasis syariah.<sup>24</sup> Proses ini memerlukan sinergi antara pakar pendidikan Islam, ahli teknologi, dan pelaku usaha syariah untuk menciptakan kurikulum yang relevan.

Menghadapi tantangan resistensi terhadap perubahan memerlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif. Strategi yang dapat diimplementasikan mencakup penguatan infrastruktur teknologi, pelatihan kompetensi digital bagi pendidik dan siswa, reformasi kebijakan pendidikan untuk mendukung inovasi, serta pendekatan berbasis budaya yang menyesuaikan program kewirausahaan dengan konteks sosial masyarakat.<sup>25</sup>

### **Inovasi untuk Mendukung Kewirausahaan Pendidikan**

Penerapan kewirausahaan dalam pendidikan Islam tidak hanya memerlukan visi yang jelas tetapi juga inovasi yang mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman. Di era digital, pendekatan baru terus berkembang untuk memperkuat kewirausahaan pendidikan Islam dengan tetap menjaga nilai-nilai syariah. Pendekatan ini mencakup pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan, pelatihan tenaga pendidik agar lebih memahami konsep kewirausahaan dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi canggih secara etis, serta kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang relevan, dinamis, dan berorientasi pada masa depan.

Langkah awal yang mendasar dalam mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam lembaga pendidikan adalah merumuskan visi dan misi yang jelas. Visi ini harus mencerminkan tujuan lembaga pendidikan untuk mencetak individu yang mandiri, inovatif, dan memiliki kemampuan entrepreneurial. Rumusan visi yang singkat, terarah, dan mendukung perubahan berperan sebagai panduan dalam implementasi program-program kewirausahaan di masa mendatang.<sup>26</sup>

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga kemandirian, termasuk dalam aspek ekonomi. Selain menyampaikan teori dan praktik dalam pembelajaran, lembaga pendidikan harus berfungsi sebagai media informasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap dunia kewirausahaan.<sup>27</sup>

Inovasi dalam pendidikan kewirausahaan juga menuntut peningkatan kompetensi unggul di lingkungan lembaga pendidikan. Salah satu kompetensi yang krusial adalah kompetensi kewirausahaan, yang dapat diwujudkan melalui langkah-langkah strategis seperti pembekalan keterampilan bisnis, pengembangan kreativitas, dan pembentukan mindset inovatif. Kompetensi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi lembaga pendidikan itu sendiri, karena dapat membantu mewujudkan kemandirian dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>28</sup>

### **1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan yang Relevan dengan Era Digital**

<sup>24</sup> Lustono; et al., *Kewirausahaan (Tren Manajemen Bisnis Di Era Digital)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), h. 314.

<sup>25</sup> Siti Marti'ah, "Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan," *Educativ - Scientific Journal of Informatics Education* 3, no. 2 (2017), h. 76.

<sup>26</sup> Abdul Aziz and Astuti Darmiyanti, "Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022), h. 5857.

<sup>27</sup> Marti'ah, "Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan," h. 75.

<sup>28</sup> Muh Ali Mukhtar and Jejen Musfah, "Membangun Kewirausahaan Di Sekolah," *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies* 4, no. 2 (2018), h. 204.

Pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan yang relevan dengan era digital merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pembelajaran mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan teknologi, inovasi, dan keterampilan kewirausahaan berbasis syariah ke dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi masalah nyata, menciptakan solusi, serta memasarkan produk atau layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menciptakan produk atau layanan yang inovatif melalui interaksi dan koordinasi yang efektif. Hasilnya, mereka tidak hanya menghasilkan solusi yang relevan tetapi juga memahami dinamika kerja tim dan proses kreatif yang dibutuhkan dalam dunia usaha.<sup>29</sup>

Selain itu, kurikulum ini harus menitikberatkan pada penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan literasi digital. Literasi digital, misalnya, mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara produktif, termasuk pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai ekonomis.<sup>30</sup> Literasi digital yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup aspek keamanan digital, etika online, serta keterampilan untuk menilai dan menyaring informasi secara kritis di tengah banjir data era digital.<sup>31</sup>

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan tetapi juga dilatih untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Lulusan diharapkan menjadi individu yang tidak hanya memahami teori kewirausahaan berbasis syariah, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar, dinamika teknologi, dan nilai-nilai etis Islam di era digital.

## **2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pendidik**

Kesiapan untuk berwirausaha bukanlah kemampuan bawaan, melainkan hasil dari pendidikan dan pelatihan yang terstruktur.<sup>32</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, tenaga pendidik memegang peran strategis sebagai agen perubahan yang tidak hanya mendorong pola pikir kewirausahaan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam prosesnya. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik menjadi prioritas dalam menciptakan ekosistem pendidikan berbasis kewirausahaan yang selaras dengan prinsip Islam.

Program pelatihan bagi pendidik dapat difokuskan pada beberapa aspek utama, seperti peningkatan literasi digital, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kewirausahaan. Literasi digital, misalnya, mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi secara produktif, baik untuk keperluan pembelajaran maupun untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan dunia usaha.

---

<sup>29</sup> Junima Tesalonika Sihombing, Neiny Ratmaningsih, and Acep Supriadi, "Project Based Learning Berorientasi Education for Sustainable Development: Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 13, no. 4 (2024), h. 4895.

<sup>30</sup> Vella Anggresta, Siska Maya, and Desy Septariani, "Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022), h. 154.

<sup>31</sup> Yultan Demmanggasa et al., "Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan," *Community Development Journal* 4, no. 5 (2023), h. 11159.

<sup>32</sup> Ndruru, Harefa, and Belo, "Mengintegrasikan Keterampilan Hidup Dan Kewirausahaan: Model Pendidikan Alternatif Untuk Generasi Muda," h. 115.

Tidak hanya melalui pelatihan formal, pendidik dalam pendidikan Islam dapat diberdayakan melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, komunitas wirausahawan Muslim, atau institusi lainnya yang relevan. Dengan pengalaman praktis tersebut, pendidik dapat memberikan pembelajaran yang autentik, relevan, dan sesuai nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik mampu membangun usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga keberkahan.

### 3. Pendekatan Interdisipliner dalam Pengajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam pendidikan Islam membutuhkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, seperti teknologi, seni, ekonomi syariah, dan sains. Hal ini memberikan peserta didik wawasan yang luas tentang bagaimana berbagai disiplin ilmu dapat bekerja bersama untuk menciptakan solusi inovatif dalam koridor nilai-nilai Islami.

Sebagai contoh, pengajaran kewirausahaan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam dapat mengintegrasikan konsep syariah dengan pengembangan aplikasi atau platform digital halal. Demikian pula, integrasi seni dan ekonomi syariah dapat membantu peserta didik menciptakan produk dengan nilai estetika sekaligus memastikan aspek keberlanjutan sesuai dengan prinsip Islam.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan juga dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti integrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembentukan kultur sekolah yang mendukung semangat inovasi.<sup>33</sup> Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami teori kewirausahaan, tetapi juga didorong untuk berpikir lintas disiplin, menemukan solusi kreatif, dan menciptakan inovasi yang berkelanjutan.

Kolaborasi antarbidang studi juga memupuk kemampuan peserta didik untuk bekerja dalam tim yang heterogen, sebuah keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja modern. Kemampuan ini membantu mereka untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan dunia nyata sekaligus menciptakan peluang baru di berbagai sektor industri.

### 4. Kolaborasi Lintas Sektor

Dalam pendidikan Islam, inovasi kewirausahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa kolaborasi lintas sektor yang mencakup dunia pendidikan, industri halal, pemerintah, dan komunitas Muslim. Kolaborasi ini membuka peluang untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kewirausahaan seringkali menuntut kerja sama dalam tim serta keterlibatan aktif antarindividu. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif perlu menjadi bagian penting dari sistem pendidikan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung dalam menyelesaikan masalah.<sup>34</sup> Pembelajaran berbasis tim seperti simulasi bisnis atau proyek kelompok dapat memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana kolaborasi menghasilkan solusi inovatif.

Di sisi lain, keberhasilan dalam dunia kewirausahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga kecerdasan emosional (EQ). Pengembangan EQ mencakup keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, keterampilan interpersonal, serta ketahanan mental.<sup>35</sup> Keterampilan ini sangat penting untuk membantu individu menghadapi tekanan, tantangan, dan dinamika yang sering muncul dalam dunia usaha. Program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kecerdasan

<sup>33</sup> Hananta, "Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul.", h. 9.

<sup>34</sup> Rosmiati et al., "Transformasi Konsep Entrepreneurship Dalam Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Tunas Pendidikan* 6, no. 1 (2023), h. 302.

<sup>35</sup> Ibid, h. 302.

emosional dapat memberikan nilai tambah signifikan bagi peserta didik.

Kolaborasi lintas sektor mencakup kerja sama antara institusi pendidikan, pelaku industri, pemerintah, dan komunitas lokal. Misalnya, perusahaan dapat menjadi mitra dalam menyediakan peluang magang, pelatihan, atau program mentorship, sementara pemerintah dapat memberikan dukungan regulasi dan pendanaan. Komunitas lokal juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan bisnis berbasis sosial atau lingkungan.

Dengan pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan, pelatihan pendidik, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi lintas sektor, pendidikan mampu mencetak individu yang tidak hanya siap menghadapi dunia kerja tetapi juga memiliki kapasitas untuk menciptakan peluang baru. Langkah-langkah ini memperkuat posisi pendidikan kewirausahaan sebagai pilar utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang inovatif dan berdaya saing di era digital.

## **SIMPULAN**

Kewirausahaan pendidikan di era digital, khususnya dalam perspektif Islam, menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya siap menghadapi dunia kerja tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang baru yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Era digital membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, meningkatkan literasi digital, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai etika dan kemanfaatan.

Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dalam sistem pendidikan tradisional, keterbatasan akses teknologi di lembaga pendidikan Islam, serta rendahnya kompetensi digital pendidik, menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lintas sektor antara lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Inovasi dalam pendidikan kewirausahaan Islam, seperti pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, pelatihan kompetensi digital untuk pendidik, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran interaktif, dapat memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan ini, kewirausahaan pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan daya saing global tetapi juga mencetak generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki dasar nilai-nilai Islam yang kuat dalam menghadapi tantangan masa depan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Afwan, Bahtiar, Ira Vahlia, and Sangidatus Sholiha. "Implementasi Bahan Ajar Digital Kewirausahaan Yang Disertai Nilai-Nilai Islam Pada Mata Kuliah Kewirausahaan." *Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 10, no. 2 (2022).
- Alia Akhmad, Khabib. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 6 (2021): 173–81.
- Anggresta, Vella, Siska Maya, and Desy Septariani. "Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>.
- Aziz, Abdul, and Astuti Darmiyanti. "Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022).
- Damayanti, Seli, and Anne Effane. "Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan." *Karimah Taubid* 1, no. 1 (2022): 90–98.
- Demmanggasa, Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Budi Mardikawati, Ramli Akhmad, and Nofri Yudi Arifin. "Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan." *Community Development Journal* 4, no. 5 (2023): 11158–67.
- Diawati, Prety, Erna Mulyati, Yusril, Suparno, and Bambang. "Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan Di Era Digital Pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 9 (2022): 2071–78. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1243>.
- Hananta, Arif Tri. "Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16 (2015).
- Kardiana, Tata Cahyari, and Inaya Sari Melati. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha." *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 1182–97. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.35712>.
- Kurniati, Sry Mulya. "Membangun Pendidikan Berbasis Kewirausahaan." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2:599–604. FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017.
- Lustono, Dyah Supriatin, Ratna Suryani, Muhammad Tahwin, Yuliati, Novika Wahyuastuti, Ratih Hesty Utami Puspitasari, et al. *Kewirausahaan (Tren Manajemen Bisnis Di Era Digital)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Marti'ah, Siti. "Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan." *EduTic - Scientific Journal of Informatics Education* 3, no. 2 (2017): 75–82. <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i2.2927>.
- Mukhtar, Muh Ali, and Jijen Musfah. "Membangun Kewirausahaan Di Sekolah." *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies* 4, no. 2 (2018): 204–15.
- Mulyani, Endang. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>.
- Mulyati, Sri. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 2 (2023): 222–30. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>.

- Ndruru, Yurlina, Indri Purnama Putri Harefa, and Yosia Belo. "Mengintegrasikan Keterampilan Hidup Dan Kewirausahaan: Model Pendidikan Alternatif Untuk Generasi Muda." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024).
- Nurdina, Husna, Trisno Martono, and Khresna Bayu Sangka. "Tantangan Dan Peluang Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Era Digital." *Surya Edunomics* 3, no. 1 (2019): 22–34.
- Rahayu, Sri, Tanti Susilawati, Dedy Iskandar, Faqih Nuramat, Muhamad Najib, and Andi Fadhilah Majid. "Komunikasi Fundamental Pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital." *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i2.997>.
- Rosmiati, Winda Trisnawati, Puji Tri Aryanti, and Anwar. "Transformasi Konsep Entrepreneurship Dalam Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Tunas Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 294–304.
- Rusmana, Dede, Wiedy Murtini, and Harini. "Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>.
- Satrianny, Ika Puspa, Deva Djohan, Thamrin, and Robin. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Kewirausahaan: Analisis Penggunaan Platform Digital Untuk Pembelajaran Kewirausahaan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 10157–62.
- Sihombing, Junima Tesalonika, Neiny Ratmaningsih, and Acep Supriadi. "Project Based Learning Berorientasi Education for Sustainable Development : Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.* 13, no. 4 (2024): 4893–4902.
- Solihat, Asri, and Syamsu Yusuf. "Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2, no. 2 (2020): 78–82. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.97>.
- Sono, Moh Gifari, Erwin, and Muhamad Ammar Muhtadi. "Strategi Pemasaran Digital Dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 1, no. 4 (2023): 312–24. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.712>.
- Suban, Alwan, and Ilham Gani. "Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Mahasiswa Uin Alauddin Makassar." *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 35–52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.43027>.
- Suhardi, Yusuf, Meita Pragiwani, Zulkarnaini, Arya Darmawan, and Sri Handoko Sakti. "Kewirausahaan Di Era Digital." *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2023): 229–36. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i3.1143>.
- Susanti, Wahyu Febri Eka. "Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Penggerak Niat Berwirausaha Mahasiswa Di Era Digital." *Jebital: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2024).